

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan jaman, untuk dapat mengikuti laju perkembangan jaman tersebut masyarakat memerlukan berbagai cara yang dapat ditempuh, salah satunya adalah pendidikan. Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka pendidikan sangat perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Peraturan Sistem Pendidikan nasional diatur dalam undang – undang No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah,2009:4) yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak- anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – nak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya.

Menurut Hamalik Oemar ( 1994:14 ) Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum merupakan salah satu bagian yang penting. Hal ini disebabkan karena kurikulum merupakan acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. Disini juga dijabarkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat,dalam pemecahan masalah;2). Menggunakan

penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;3). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4). Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;5). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika,serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Akan tetapi, selama ini bagi siswa SD matematika justru dianggap mata pelajaran yang menakutkan. Anak – anak cenderung takut karena merasa matematika sulit untuk dikerjakan. Selain itu, guru dalam mengajar mata pelajaran matematika cenderung satu arah. Artinya, hanya guru yang aktif menjelaskan, sedangkan siswa hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Hal ini terlihat dari guru dalam mengajar monoton (mengajar melalui metode ceramah kemudian memberi tugas), dalam menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat tanpa menggunakan alat peraga sebagai contoh konkret, dan guru jarang memberi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sambiduwur 1, banyak masalah – masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, salah satunya

masalah motivasi belajar peserta didik. Permasalahan motivasi belajar di SD N Sambiduwur 1 merupakan masalah lama yang sampai saat ini belum mendapat solusi yang tepat, oleh karena itu peneliti berusaha untuk memberikan alternatif sebagai solusi dalam pemecahan masalah yang ada. Salah satu permasalahan yang timbul adalah rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Kepala Sekolah SD N Sambiduwur 1, hal tersebut terjadi karena guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kurang inovatif dan kreatif. Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah serta pemberian tugas saja, dalam hal ini siswa juga belum dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar. Disamping itu, guru dalam mengajar juga belum menggunakan strategi yang inovatif yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung mudah bosan dan mudah mengantuk serta kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Perilaku siswa yang kurang konsentrasi, mengantuk bahkan sering ramai sendiri di kelas, diakibatkan karena rendahnya kesadaran guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan cara ceramah dan tidak memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu guru seringkali memberi tugas peserta didik lewat buku LKS. Setiap hari peserta didik hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh

guru, sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diatas upaya yang harus segera dilaksanakan adalah dengan mengubah cara penyampaian dan penyajian materi pembelajaran khususnya pada siswa kelas IV di SD N Sambiduwur 1. Penyajian serta penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang lebih inovatif, variatif serta atraktif melalui penggunaan strategi yang menarik bagi siswa sehingga diharapkan nantinya dapat memacu dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Strategi *Think Pairs Share* (TPS) merupakan salah satu strategi inovatif yang dapat mendorong munculnya rasa ingin tahu dan motivasi dalam diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Strategi *Think Pairs Share* (TPS) sangat cocok diterapkan di kelas IV SD N Sambiduwur 1, mengingat karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif dan memiliki keinginan untuk selalu mengatualisasikan diri mereka. Penggunaan diharapkan mampu menciptakan kelas yang menyenangkan, serta mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang diharapkan nantinya dapat menggugah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Oleh sebab itu peneliti akan mencoba menerapkan penggunaan strategi *Think Pairs Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD N Sambiduwur 1, untuk mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Harapan yang ingin

dicapai pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Pairs Share* (TPS) ini adalah sebagian besar (75%) siswa kelas IV SD N Sambiduwur 1, adalah siswa yang motivasi belajarnya meningkat.

Berawal dari dasar inilah yang melatarbelakangi perlunya diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV SD N Sambiduwur 1 tahun ajaran 2014/2015. Penerapan pola pembelajaran yang lebih optimal, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan strtegi *Think Pairs Share* (TPS) dengan judul : **Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Strategi *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Sambiduwur 1, Tanon, Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terdapat inovasi guru dalam penggunaan strategi pembelajaran di SD N Sambiduwur 1.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mampu meningkatkan motivasi belajar secara optimal.

### C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sehingga yang akan diteliti nantinya lebih jelas dan kesalahan dapat dihindari. Pada penelitian ini penulis membatasi pokok – pokok terpenting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini :

1. Penggunaan strategi Think- Pairs–Share pada kegiatan pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa sebagai indikator pengukuran pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan.
3. Pembelajaran matematika di kelas IV SD N Sambiduwur 1, Tanon, Sragen.

### D. Rumusan Masalah

Didasari oleh paparan latar belakang diatas , maka peneliti dapat menarik rumusan masalah, sebagai berikut :

“Apakah Penggunaan Strategi *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Sambiduwur 1, Tanon, Sragen tahun ajaran 2014/2015?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD N Sambiduwur 1, Tanon, Sragen Tahun ajaran 2014/2015.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan strategi *Think Pairs Share* (TPS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD N Sambiduwur 1, Tanon, Sragen tahun ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam menerapkan penggunaan strategi *Think Pairs Share* (TPS)
- c. Sebagai dasar utama dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar siswa . Secara rinci hasil penelitian ini dapat bermanfaat :



a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat merasakan pembelajaran menarik serta menyenangkan dengan penerapan strategi *Think Pairs Share* (TPS).

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai pemicu untuk mendorong guru untuk lebih variatif dalam menggunakan strategi yang dapat merangsang antusiasme belajar siswa.
- 2) Menjadikan tolok ukur dasar mempertimbangkan dalam penggunaan strategi yang tepat bagi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan maksimal.
- 3) Memacu kinerja guru dalam menyusun alternatif pembelajaran dalam menerapkan Penggunaan strategi *Think Pairs Share* (TPS) sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
- 4) Dapat mempertajam pengetahuan dan keterampilan secara aktif kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Wacana pembaharuan sebagai pembentuk dasar pembangunan kepercayaan dari konsumen pengguna pendidikan atau masyarakat kepada sekolah.
- 2) Sekolah mampu mengevaluasi penggunaan strategi pengajaran saat proses pembelajaran berlangsung yang tepat untuk peningkatan motivasi belajar.

- 3) Pola pengembangan kompetensi sikap profesionalisme tenaga kependidikan atau guru .
- 4) Upaya dasar pengadaan inovasi pembelajaran di sekolah.
- 5) Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 6) Sumber alternatif guru atau pendidik yang lain dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.